

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan dasar bagi anak usia 7 hingga 12 tahun dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyiapan peserta didik Mamelio, Idris, & Dedy (2021). Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus didampingi berbagai fasilitas yang memadai, pendidik yang berkualitas dan dilaksanakan dengan sangat hati-hati Yuliantina, Marniviyanti, & Selegi (2024). Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, secara khusus berupaya meningkatkan mutu pendidik dan mutu pendidikan.

Pembelajaran terdiri beberapa komponen yaitu tujuan, materi, strategi, media, dan penilaian pembelajaran (Salegi, 2017). Hasil pendidikan yang kurang memuaskan dapat diketahui berdasarkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dapat diartikan sebagai bukti keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang mempengaruhi keterampilan yang diperoleh dan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan pengetahuan serta diterapkan model dan media pembelajaran yang tepat. Upaya untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada pembelajaran yang memerlukan pemikiran logis, seperti pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai keterampilan yang berbeda ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dicapai melalui dua hal yaitu : (1) integrasi sikap keterampilan dan pengetahuan ke dalam proses pembelajaran dan (2) integrasi berbagai konsep dasar yang terlibat. Tema inilah yang menjadi fokus pengembangan dari beberapa pembelajaran yang difokuskan pada pengembangan materi. Peserta didik dapat mengeksplorasi berbagai fenomena kehidupan sehari-hari melalui tema (Wardani, Sunardi, & Suharno, 2020). Tema

dikelompokkan ke dalam konsep-konsep yang berbeda sehingga peserta didik tidak dapat mempelajari konsep dan pemahaman secara terpisah (Perdana & Suswandari, 2021). Pembelajaran tematik terdiri atas mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PKN, dan SBdP. Pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memfasilitasi penerbitan buku tema kelas 1 sampai dengan kelas 6. Seluruh Sekolah Dasar diwajibkan menggunakan buku tematik. Pada kelas 5 mempunyai 9 tema.

Tema 7 kelas 5 ialah “Peristiwa dalam kehidupan” yang terdapat pada subtema 1 “Peristiwa kebangsaan bangsa penjajahan”. Yang terdiri dari mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Bahasa Indonesia. Pada tema “Peristiwa dalam Kehidupan” memiliki arti penjajahan dan proklamasi yang sangat penting bagi seluruh rakyat tanpa terkecuali para peserta didik. Pada tema “Peristiwa dalam Kehidupan” dapat menjadikan peserta didik pahlawan bagi dirinya sendiri, bagi orang lain, bagi keluarga, maupun bagi Bangsa dan Negara.

Keberhasilan belajar tercermin dari peserta didik mencapai tujuan belajarnya. Salah satu faktor keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (Primayana, Lasmawan, & Adnyana, 2019). Padahal salah satu permasalahan umum dalam pembelajaran yang paling sering terjadi adalah kurangnya semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di sekolah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi pendidik atau kesulitan mendapatkan sesuatu untuk menambah semangat belajar (Fatimah, Briliyanti, & Wahyuni, 2023). Pendidik hendaknya berusaha membuat pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga peserta didik dapat berpartisipasi mengikuti pembelajaran dan dapat memahami materi (Erza, Hakim & Taufik, 2018)

Hasil belajar mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bagi peserta didik yang ingin memperoleh wawasan melalui penilaian atau

mengembangkan keterampilan peserta didik untuk mewujudkan hasil belajar. Menurut Pramesty, Chasanatun, & Laksana (2022) hasil belajar adalah hasil yang dicapai setelah mengikuti pembelajaran berdasarkan aspek nilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Selain itu, hasil belajar peserta didik juga berbeda dalam banyak bidang termasuk prestasi akademik, sikap, motivasi, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Wahono, Lin, & Chang, 2020). Menurunnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor. Baik faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik baik hiperaktif dan genetik. Selain itu ada juga faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, pola asuh orang tua dan kondisi gizi/kesehatan (Wibowo, Simaremare, & Yus, 2022). Mengingat rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh pendidik masih menggunakan model konvensional dalam proses pembelajaran, pendidik perlu menentukan dan memilih model dan media yang tepat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN 242 Palembang pada kelas V.A dan V.C teridentifikasi beberapa kendala dalam pembelajaran tematik. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menyatakan bahwa peserta didik kelas V.A yang memperoleh rata-rata 70 lebih banyak dibandingkan peserta didik yang memperoleh di atas rata-rata 70, yakni hanya 35% atau 11 peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran tematik dan 65% atau 19 peserta didik yang tidak tuntas dari keseluruhan 30 peserta didik. Sama halnya yang terjadi pada kelas V.C yang memperoleh rata-rata 70 yakni 35% atau 10 peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran tematik dan 65% atau 20 peserta didik tidak tuntas dari keseluruhan 30 peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang tidak tuntas lebih banyak dibandingkan peserta didik yang tuntas.

Pembelajaran tematik sangat penting bagi peserta didik sehingga pendidik harus mengoptimalkan pembelajaran di dalam kelas. Mengingat rendahnya hasil belajar peserta didik, pendidik harus menentukan dan memilih model yang tepat dalam proses

pembelajaran. Kurangnya pengetahuan tentang model dan media pembelajaran dapat menyebabkan peserta didik menjadi bosan dan kehilangan minat belajar. Permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan menimbulkan permasalahan dalam tugas dan ulangan harian. Meningkatnya hasil belajar tidak hanya menunjang keinginan peserta didik untuk belajar dengan baik, namun juga berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kontekstual. Menurut Bhure, Welu, See, & Ota (2021) model pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang membantu pendidik menghubungkan apa yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan menerapkannya pada lingkungannya. Model pembelajaran kontekstual bertujuan untuk melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran sehingga pembelajaran itu sendiri meninggalkan kesan pada diri peserta didik. Dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual, memungkinkan peserta didik dapat mengerti apa arti belajar dalam kehidupan sehari-hari, manfaat yang dapat diperoleh darinya, dalam situasi-situasi apa dapat dipelajari dan bagaimana mencapai pembelajaran tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kontekstual. Menurut Bhure, Welu, See, & Ota (2021) model pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang membantu pendidik menghubungkan apa yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan menerapkannya pada lingkungannya. Model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Lawe & Pau (2019) bahwa menemukan perbedaan hasil belajar yang signifikan pada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kontekstual. Penerapan model pembelajaran kontekstual memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar tematik. Hal ini dibuktikan dengan penelitian oleh Yanti, Hamdani, & Halidjah (2023) bahwa hasil belajar tematik peserta didik yang

diajarkan dengan model pembelajaran kontekstual lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang diajarkan dengan model konvensional.

Selain penggunaan model pembelajaran, pendidik harus mempersiapkan media yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran. Menurut Prabawati, Asriati, & Asmayanti (2021) media merupakan alat untuk proses belajar mengajar dan mengacu pada segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, keterampilan dan kemampuan peserta didik untuk memperlancar proses belajar. Pendapat lain dikemukakan oleh Lia (2015) media pembelajaran memudahkan peserta didik berinteraksi dengan media dan memungkinkan peserta didik belajar dengan kecepatan belajar setiap peserta didik. Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat menyampaikan pesan pembelajaran saat menyampaikan isi materi (Hikmah, Petoukhoff, & Papaioannou, 2022). Sebaiknya pendidik menggunakan dan memilih media pembelajaran yang interaktif agar materi yang disampaikan mudah diserap oleh peserta didik, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Namun pada praktiknya, banyak pendidik yang masih kesulitan membuat media pembelajaran berbasis teknologi saat melaksanakan pembelajaran tematik. Kesulitan yang dihadapi oleh pendidik disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi dan banyak guru yang hanya menggunakan bahan ajar sebagai bahan utama dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mengatasi kebosanan peserta didik dalam proses pembelajaran (Setiahati, Triayomi, Sukarman, & Wibagso, 2022).

Media pembelajaran dapat menghemat waktu pendidik dalam menjelaskan materi pembelajaran di kelas. Suasana pembelajaran dan pengajaran materi masih terfokus pada buku, sehingga terkesan monoton atau tidak menarik bagi peserta didik. Media pembelajaran harus dikembangkan dengan menggunakan teknologi yang didukung oleh ketersediaan fasilitas di sekolah.

Salah satu aplikasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah *PowerPoint* Interaktif. *PowerPoint* interaktif adalah perangkat lunak yang membantu guru mengatur materi dengan mudah dan efektif (Dewi & Manuaba, 2021). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri & Nurafni (2021) pada penelitiannya terbukti terdapat pengaruh hasil belajar IPS dengan menggunakan media *PowerPoint* Interaktif. Sama halnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahmani & Abduh (2022) rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik yang menggunakan media *powerpoint* interaktif dilaporkan lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar peserta didik yang tidak menggunakan media *powerpoint* interaktif.

Permasalahan di atas menunjukkan adanya penurunan hasil belajar tematik pada kelas V, untuk mengoptimalkan hasil belajar diperlukan model dan media pembelajaran yang menekankan pada ranah kognitif peserta didik. Peneliti akan melakukan penelitian untuk melihat pengaruh model pembelajaran kontekstual berbantuan media *PowerPoint* interaktif tema peristiwa dalam kehidupan terhadap hasil belajar siswa SDN 242 Palembang.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Materi pembelajaran Tematik yang di ambil adalah Tema Tujuh (Peristiwa dalam Kehidupan) Subtema satu, pembelajaran satu yang mencakup mata pelajaran IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia
2. Peserta didik yang diteliti adalah peserta didik kelas V SD Negeri 242 Palembang
3. Tingkat kemampuan pemahaman dalam penelitian ini dilihat dari ketercapainya indikator pemahaman serta diukur dari hasil belajar di kelas V SD Negeri 242

Palembang

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, antara lain: adakah pengaruh model pembelajaran kontekstual berbantuan media *PowerPoint* interaktif Tema Peristiwa dalam Kehidupan terhadap hasil belajar siswa SDN 242 Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kontekstual berbantuan media *PowerPoint* Interaktif Tema Peristiwa dalam Kehidupan terhadap hasil belajar siswa SDN 242 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi ilmiah untuk memperluas wawasan dan pengetahuan terhadap Pengaruh Model Pembelajaran kontekstual berbantuan media *PowerPoint* Interaktif Tema Peristiwa dalam kehidupan terhadap hasil Belajar siswa SDN 242 Palembang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta didik

Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar tematik menggunakan model pembelajaran Kontekstual berbantuan Media *PowerPoint* Interaktif

2. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi yang berharga kepada guru sekolah dasar untuk mengembangkan dan meningkatkan hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual berbantuan media *powerpoint* interaktif.

3. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh ilmu sebagai guru ketika peneliti kelak menjadi seorang guru.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Dapat menambah wawasan bagi peneliti lain tentang hasil penelitian dan dapat untuk penelitian selanjutnya.

